

CURRICULUM VITAE

Nama : dr.IA.Ratih Wulansari M, SpPD,M.Kes
Tempat/Tgl Lahir : Surabaya/ 21 April 1970
Status : Menikah, 2 anak
Tempat tugas : RS Manuaba, Denpasar
Jabatan : Ka.Bid. Pelayanan Medis,
SMF. Bid. Penyakit Dalam

Pendidikan :

S1 : Fak. Kedokteran Univ. Udayana (1995)

S2 : Sekolah Pasca Sarjana Univ. Gadjah Mada (2006)

Spesialisasi : PPDS II. Penyakit Dalam, FK. Univ
Udayana (2003)

Organisasi : IDI cab. Bali, PAPDI cab. Bali,
PUSKI, IRSAB

IDENTIFIKASI FAKTOR RESIKO DI KAMAR OPERASI

Dr. IA. Ratih Wulansari M,SpPD,M.Kes
RS MANUABA, DENPASAR

PENDAHULUAN

Manajemen resiko :

- Tujuan mengatasi dan menangani berbagai situasi dan issue yg sangat mungkin berkembang menjadi sesuatu yang berefek negatif atau kejadian yg mengakibatkan cedera atau kerugian pada pasien
- Proses menjadi 5 tahap : identifikasi atau analisis faktor resiko, mempertimbangkan tehnik manajemen resiko yg dibutuhkan, memilih tehnik manajemen resiko yg terbaik, menerapkan, monitor & evaluasi

RUANG LINGKUP RESIKO DI KAMAR OPERASI



Resiko yang berhubungan dengan:

- Pelayanan pasien
- Staf medis maupun non medis
- Peralatan medis maupun non medis
- Pembiayaan
- dll

IDENTIFIKASI SUMBER RESIKO

- Problem persiapan praoperasi pasien yang tidak adekuat
- Problem diagnosis pasien
- Problem penjadwalan operasi
- Problem kerjasama & komunikasi tim bedah
- Faktor peralatan mulai desain, konstruksi, perawatan, standarisasi
- Faktor ketersediaan obat mulai dari pemberian label, penempatan, pengecekan stok
- Problem koordinasi & perencanaan anastesi dan tim kerjanya

FAKTOR RESIKO PERSIAPAN PRAOPERASI

- Kesalahan diagnosis
- Pengendalian penyakit penyulit & kelayakan operasi
- Pemberian antibiotika profilaksis terlalu dini
- Persiapan puasa terlalu lama
- Tidak adekuat evaluasi praanastesi
- Pergeseran jadwal operasi
- Pemasangan peralatan medis untuk persiapan operasi

FAKTOR RESIKO SELAMA OPERASI



- Kurangnya ketrampilan & pengetahuan tehnik operasi dokter & tim operasi lainnya
- Kelelahan
- Kurangnya penguasaan thd instrumen medis
- Pergantian tim operasi
- Operasi emergensi
- Kurangnya ketersediaan obat-obatan

FAKTOR RESIKO ANASTESI

- Kurangnya pengetahuan, ketrampilan dokter anastesi dan tim kerja
- Kurangnya penguasaan peralatan canggih
- Tidak diketahui diagnosis penyulit pasien yang dioperasi
- Tidak dipahami penyulit fisik pasien yang dilakukan tindakan anastesi
- Monitor efek anastesi maupun tindakan operasi kurang adekuat



FAKTOR RESIKO FASILITAS KAMAR OPERASI & PERALATAN

- Kelengkapan, kelayakan & sterilitas instrumen medis
- Kelengkapan, kelayakan & sterilitas fasilitas kamar operasi
- Pengaturan peralatan kamar operasi sehingga mendukung kenyamanan & keamanan
- Pemisahan kamar operasi untuk kasus emergensi & non emergensi



HASIL PENELITIAN

RSUD A di Bali, pasien tindakan operasi urologi, n = 52(%)

Hasil identifikasi faktor resiko terjadinya *adverse events*:

- Lama rawat praoperasi > 3 hari = 13 (25%)
- Pemberian antibiotika >2 jam sebelum operasi = 25 (48,08%)
- Pemasangan urin kateter > 6 hari = 6 (11,54%)
- Pencukuran rambut pubis >1 jam sebelum operasi = 24 (46,15%)

Adverse events didapatkan: febris pasca operasi 6(11,54), SSI 6(11,54), drain bocor 1(1,92), edem penis 1(1,92), retensi klot 2(3,84), infeksi saluran kemih 6(11,54)

KESIMPULAN

Dalam rangka mendukung konsep patient safety, saat ini sudah dipandang perlu untuk menerapkan manajemen resiko di setiap unit kegiatan rumah sakit, sehingga mampu menjaga & meningkatkan mutu pelayanan medis



TERIMA KASIH